

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Selama ini sistem pembelajaran kita masih menekankan kepada ranah kognitif yaitu tentang penyampaian teori, bagaimana agar siswa itu dapat menguasai materi yang telah disampaikan, sedangkan untuk ranah afektif dan psikomotorik agar siswa itu dapat mengamalkan dan menerapkan isi dari materi pelajaran itu dalam kehidupan mereka sehari-hari belum nampak di munculkan.

Berangkat dari pernyataan di atas, metode pembelajaran sangatlah penting dan sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa metode yang dapat digunakan di dalam pembelajaran, mulai dari metode tradisional, seperti ceramah sampai metode konvensional yang akhir-akhir ini mulai banyak digunakan di dalam pembelajaran yang itu di pandang dapat mengaktifkan siswa. Setiap metode tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan dan setiap metode itupun belum tentu cocok diterapkan di dalam setiap pembelajaran.

Membicarakan jenis dan macam metode mengajar, adalah berbicara tentang segi teknis daripada pengajaran. Oleh karena itu perlulah diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya berbagai jenis mengajar itu. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi metode

1. Tujuan pengajaran (jenis dan fungsi tujuan).
2. Bahan pengajaran (materi dalam interaksi edukatif).
3. Guru (profesionalnya).
4. Anak didik (tingkat kematangannya).
5. Situasi mengajar
6. Dan lain-lain faktor yang secara langsung atau tidak turut mempengaruhi jenis metode tersebut. (Abu Ahmadi, 1976 : 36)

Tidak ada suatu metode mengajar yang lebih baik daripada metode yang lain. Ketepatan penggunaan metode mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang meliputi tujuan belajar yang hendak dicapai, kebutuhan untuk memperkaya pengalaman belajar, keadaan pelajar, bahan pengajaran, situasi belajar mengajar, fasilitas, guru serta kekuatan dan kelemahan metode-metode.

Salah satu metode yang dianggap dapat mengaktifkan siswa yaitu metode demonstrasi. Dalam metode ini, di dalam pembelajarannya siswa diminta untuk mempraktekkan atau memperagakan secara langsung materi pelajaran yang telah disampaikan, dengan harapan agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan lebih dapat menguasai materi sehingga nantinya materi yang disampaikan akan dapat dipraktekkan oleh siswa di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Salah satu bidang studi yang di ajarkan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah adalah fiqih. Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola

hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam. Materi fiqih kelas III yaitu tentang shalat. Shalat yaitu merupakan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran fiqih, terutama materi shalat, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam materi ini tidak hanya diterangkan saja tetapi juga harus dipraktekkan / diterapkan.

Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien apabila di dukung dengan peran guru dalam mengatur strategi pembelajaran. Dalam menyajikan metode pembelajaran, seorang guru tidak boleh terpaku hanya pada satu jenis teknik saja. Paradigma lama yang menganggap guru sebagai satu-satunya sumber dan pusat informasi, serta siswa hanyalah ibarat gelas kosong yang dapat diisi apa saja sesuai dengan kemauan guru atau diibaratkan kertas putih yang dapat ditulis apa saja menurut kehendak guru, mungkin perlu ditinjau kembali. Ketika siswa masuk ke dalam kelas guru harus sadar bahwa dalam diri siswa itu sudah tertanam dan terbangun informasi, pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh di luar kelas dari interaksi dengan lingkungannya. Dengan begitu, guru juga harus menyadari bahwa ia bukanlah satu-satunya pusat informasi, melainkan terdapat banyak media, cara dan sumber yang dapat dijadikan siswa untuk

Belajar fiqih terutama yang berkaitan dengan ibadah seperti shalat dan wudhu pada dasarnya juga belajar keterampilan yang bertujuan untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah, sehingga latihan-latihan yang terarah dan teratur sangat diperlukan. Sebagaimana yang penulis amati banyak siswa yang kesulitan dalam mempraktekkan konsep yang telah diterima, bagaimana cara yang tepat dan benar dalam melakukan shalat dan wudhu yang kadang-kadang guru juga tidak memahami cara mempraktekkannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya contoh, model atau media untuk didemonstrasikan baik oleh guru atau siswa, sehingga berdampak pada kurangnya penguasaan siswa pada konsep yang diberikan oleh guru, sebab salah satu dari prinsip belajar yaitu siswa mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak terpenuhi.

Pada penelitian ini, peneliti memilih madrasah sebagai lokasi penelitian karena selama ini madrasah masih di pandang sebelah mata oleh masyarakat. Mereka enggan mempercayakan putra-putrinya untuk belajar di madrasah karena gengsi dan merasa malu dengan kualitas pendidikan madrasah yang rendah. Namun pandangan miring itu kini nampaknya kian bergeser.

Selain alasan di atas, peneliti juga mempunyai alasan ilmiah mengapa peneliti memilih MI Muhammadiyah Munggur sebagai lokasi penelitian yaitu karena lokasi MI Muhammadiyah Munggur jauh dari perkotaan, kurang lebih sekitar 2,5 km dari jalan raya dan 4,5 km dari kota semanu

dan terletak di perbatasan antara Kecamatan Semanu dengan Kecamatan Ponjong.

Sebagai jalur pendidikan yang berciri khas keagamaan (agama Islam), madrasah memiliki peranan yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam waktu yang bersamaan di tengah degradasi moral yang terjadi saat ini.

Harapan orang tua agar putra putrinya memperoleh ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara seimbang turut mempengaruhi pandangan mereka terhadap madrasah.

Hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa harus terus di bina karena dukungan orang tua dapat memberikan dampak positif dalam memajukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan siswa. Terbukti saat ini telah banyak madrasah yang mampu melahirkan lulusan (*output*) pendidikan yang berkualitas dan berprestasi serta menjadi sekolah unggulan, seperti yang telah diupayakan oleh MI Muhammadiyah Munggur, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul.

Berangkat dari kenyataan di atas, penulis mengadakan penelitian tentang “ Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Di Kelas III MI Muhammadiyah Munggur Ngeposari Semanu

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan yang ingin diteliti yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di kelas III MI Muhammadiyah Munggur, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul?
2. Bagaimana efektifitas penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di kelas III MI Muhammadiyah Munggur, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan dan kegunaan dalam melakukan penelitian, diantaranya yaitu :

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di kelas III MI Muhammadiyah Munggur, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul.
 - b. Untuk mengetahui efektifitas penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di kelas III MI Muhammadiyah Munggur, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul.
2. Kegunaan dari penelitian ini adalah :
 - a. Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan pengetahuan bagi kita tentang penerapan atas metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di kelas III MI Muhammadiyah Munggur, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul.

- pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan akhirnya dapat mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Secara praktis, penelitian ini akan berguna bagi para pendidik, untuk dapat menggunakan metode demonstrasi yang notabene dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
 - c. Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
 - d. Memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa-siswinya.

D. KAJIAN PUSTAKA

1. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Di Kelas III MI Muhammadiyah Munggur, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul.

Telah ada beberapa penelitian yang membahas mengenai metode demonstrasi, antara lain :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Riyandari (2007), mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang "*Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (sub kompetensi ibadah) Di SMK Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul*".

Adapun perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu dari subjek penelitian. Pada penelitian tersebut yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa SMK sedangkan pada penelitian saya yang menjadi subjek penelitian adalah siswa MI di khususnya kelas 3. Dengan demikian, meskipun sama-sama membahas mengenai penerapan metode demonstrasi untuk pelajaran fiqih atau ibadah tetapi materi fiqih yang disampaikan berbeda antara siswa SMK dengan siswa MI.

- b. Penelitian yang ditulis oleh Eva Syarifah Nurhayati (2008), mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *“Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs Soebono Mantofani Jombang-Ciputat Tangerang”*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan, adalah terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah semua siswa MTs, sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan subjek penelitiannya adalah siswa MI, khususnya kelas III.

- c. Jurnal PTK yang ditulis oleh Muhammad Ali (2010), dengan judul *“Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MINU KH. MUKMIN Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010”*.

Penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah subjek penelitian sama-sama siswa Madrasah Ibtidaiyah tetapi pada

penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V sedangkan pada penelitian saya subjek difokuskan pada siswa kelas III.

E. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Metode

Secara kata “metode” itu berasal dari perkataan *methodos*, artinya jalan menuju ke, cara menyampaikannya. Maksudnya cara menyampaikan pelajaran kepada anak didik. (Abu Ahmadi, 1976 : 23). Metode secara singkat dapat juga dipahami sebagai cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam melakukan sebuah kegiatan. (Muhibbin Syah, 2010:27).

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. (Nana Sudjana, 1987:76). Selain itu metode mengajar juga diartikan cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. (Muhibbin Syah, 2010:198)

Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar

2. Macam-macam Metode Pengajaran Dalam Proses Belajar Mengajar

Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai sasaran, maka salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah menentukan cara mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa dengan memperhatikan tingkat kelas, umur, dan lingkungan tanpa mengabaikan faktor-faktor lain.

Banyak metode yang digunakan dalam mengajar. Untuk memilih metode-metode mana yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, terlebih dahulu penulis akan menyebutkan macam-macam metode pengajaran.

Menurut Nana Sudjana, "metode- metode yang digunakan dalam pengajaran yaitu : Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan resitasi, kerja kelompok, demonstrasi dan eksperimen, sosio drama, problem solving, sistem regu, latihan, karya wisata, survey masyarakat dan simulasi". (Nana Sujana, 1987 : 77-89).

Berdasarkan pendapat ahli pendidikan, maka sesuai dengan judul penelitian, dalam hal ini penulis akan menjelaskan lebih rinci macam metode yakni metode demonstrasi : yang meliputi pengertian metode demonstrasi, kebaikan metode demonstrasi, keuntungan atau keunggulan metode demonstrasi, segi negatif metode demonstrasi, saran pelaksanaan metode demonstrasi dan cara merencanakan

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. (Muhibbin Syah, 2010:205)

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. (Zakiyah Daradjat, 1995 : 296)

Metode demonstrasi juga bisa diartikan sebagai metode mengajar dengan menggunakan alat peraga (memeragakan), untuk memperjelas suatu pengertian, atau untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa. *To show* atau memperkenalkan atau mempertontonkan. (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1995: 49).

Metode demonstrasi tepat dipergunakan apabila : (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1995 : 50).

1. Dimaksudkan untuk memberikan keterangan dan ketrampilan tertentu kepada anak didik.
2. Untuk memudahkan penjelasan, hingga mudah dipahami sebab penggunaan bahasa dalam pengajaran memiliki sifat

3. Untuk menghindari verbalitas dalam pengajaran
4. Untuk membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.

Segi kebaikannya :

1. Dengan metode ini anak-anak dapat menghayati dengan sepenuh hatinya mengenai pelajaran yang diberikan.
2. Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak.
3. Perhatian anak terpusat kepada apa yang didemonstrasikan.
4. Dengan metode ini sekaligus masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak-anak dapat langsung terjawab.
5. Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena anak mengamati langsung terhadap suatu proses.

Dalam sumber yang lain disebutkan mengenai beberapa keuntungan atau keunggulan dari metode demonstrasi ini, yaitu :

1. Perhatian siswa akan lebih dipusatkan.
2. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang akan dipelajari.
3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa (Mubibhin Syah 2010 : 206)

1. Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
2. Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga jika (memakai alat yang mahal).
3. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan.
4. Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh. (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1995: 53)

Saran-saran pelaksanaannya :

1. Metode demonstrasi hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis dan urgen dalam masyarakat.
2. Hendaknya pendemonstrasian diarahkan agar murid-murid dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas, pembentukan sikap serta kecakapan praktis.
3. Hendaknya diusahakan agar semua anak dapat mengikuti demonstrasi dengan jelas (pengaturan ruang dan tempat duduk).
4. Sebagai pendahuluan, berilah pengertian sejelas-jelasnya landasan teori dari apa yang didemonstrasikan.

Cara Merencanakan Demonstrasi yang Efektif :

1. Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau

2. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan (bila diperlukan adakanlah terlebih dahulu uji coba sebelum didemonstrasikan di depan kelas).
3. Memperhitungkan waktu yang akan diperlukan, termasuk waktu siswa untuk bertanya, memberi komentar, kesimpulan serta catatan yang diperlukan.
4. Selama demonstrasi berlangsung kita dapat mengajukan pertanyaan, apakah keterangan itu dapat didengar oleh siswa dan apakah alat sudah ditempatkan pada posisi yang tepat dan sebagainya.
5. Menetapkan rencana penelitian, mengenai hasil yang dicapai melalui demonstrasi.
6. Dapat merekam kembali / mengulang kembali proses demonstrasi, jika siswa merasa belum paham / mengerti tentang masalah yang dibicarakan. (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1995: 51-52)

Metode demonstrasi dalam pelaksanaannya antara lain dapat digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran *fiqih*, misalnya bagaimana berwudlu' yang benar, bagaimana cara mengerjakan shalat yang benar, baik itu shalat wajib 5 waktu sehari semalam maupun shalat sunat seperti shalat jenazah, shalat sunah istiqarah, tahajud, dan lain sebagainya. Sebab kata demonstrasi terambil dari *Demonstration* =

to show (memperagakan / memperlihatkan) proses kelangsungan sesuatu. (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1995: 49)

a. Bidang Studi Fiqih

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum MI adalah salah satu mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Adapun materi-materi yang akan disampaikan kepada siswa di kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah adalah :

1. Semester I

a. Shalat Berjama'ah

1) Kompetensi dasar untuk materi ini adalah melaksanakan shalat berjama'ah.

2) Indikator pencapaian untuk materi ini adalah :

a) Menjelaskan syarat sah menjadi imam dan makmum

- b) Menjelaskan cara memberitahu imam yang salah
- c) Mempraktikkan shalat berjama'ah
- d) Menjelaskan keutamaan shalat berjama'ah
- e) Membiasakan shalat berjama'ah

b. Shalat Jum'at

- 1) Kompetensi dasar untuk materi ini adalah melaksanakan shalat berjama'ah
- 2) Indikator pencapaian untuk materi ini adalah :
 - a) Menjelaskan Hukum Shalat Jum'at
 - b) Menjelaskan Syarat Wajib dan Sah Shalat Jum'at
 - c) Menjelaskan Waktu Shalat Jum'at
 - d) Menjelaskan Hal-hal yang Disunahkan Sebelum Shalat Jum'at
 - e) Membiasakan Shalat Berjama'ah

2. Semester II

a. Shalat Sunah Rawatib

- 1) Kompetensi dasar untuk materi ini adalah melaksanakan shalat rawatib.
- 2) Indikator pencapaian untuk materi ini adalah :
 - a) Menghafal Niat Shalat Sunah Rawatib
 - b) Menjelaskan Waktu Shalat Sunah Rawatib
 - c) Menjelaskan Bilangan Rakaat Shalat Sunah

d) Menjelaskan Keutamaan Shalat Sunah Rawatib

e) Membiasakan Shalat Sunah Rawatib

b. Shalat Tarawih dan Witr

1. Kompetensi dasar untuk materi ini adalah melaksanakan shalat tarawih dan witr

2. Indikator pencapaian untuk materi ini adalah :

a) Menghafal Niat Shalat Tarawih

b) Menjelaskan Waktu Shalat Tarawih

c) Menjelaskan Bilangan Rakaat Shalat Tarawih

d) Membiasakan Shalat Tarawih

e) Menjelaskan Keutamaan Shalat Tarawih

f) Menghafal Niat Shalat Witr

g) Menjelaskan Bilangan Rakaat Shalat Witr

h) Menjelaskan Waktu Pelaksanaan Shalat Witr

i) Membiasakan Shalat Witr

j) Menjelaskan Keutamaan Shalat Witr

c. Shalat Id

1) Kompetensi dasar untuk materi ini adalah melaksanakan shalat Idul Fitri dan Idul Adha

2) Indikator pencapaian untuk materi ini adalah :

a) Menghafal Niat Shalat Idul Fitri dan Idul Adha

b) Menjelaskan Waktu Shalat Idul Fitri dan Idul Adha

c) Menjelaskan Tata Cara Shalat Idul Fitri dan Idul Adha

d. Shalat bagi Orang Sakit

1) Kompetensi dasar untuk materi ini adalah memperagakan cara shalat bagi orang sakit

2) Indikator pencapaian untuk materi ini adalah :

a) Memperagakan Shalat dengan Cara Duduk

b) Memperagakan Shalat dengan Cara Berbaring.

(Anis Tanwir, 2007 : 1-95)

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan model kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy. J. Moleong, 2011:6)

Di mana pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara secara mendalam, dokumentasi dan metode lain yang menghasilkan data bersifat deskriptif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu dengan mendeskripsikan makna

data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti.

3. Lokasi Penelitian

a. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Munggur, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta 55893

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2011 sampai bulan September 2011

b. Data

1) Jenis Data

Data yang akan dihasilkan pada penelitian ini adalah data kualitatif, karena dalam penafsirannya tidak menggunakan rumus-rumus statistik.

2) Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 2006: 129). Selanjutnya, jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak ataupun proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi data. (Suharsimi Arikunto, 2006: 129).

Kemudian untuk teknik wawancara, maka sumber datanya

adalah kepala sekolah MI Muhammadiyah Munggur, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul.

- 3) Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian yaitu:
 - a) Guru kelas III mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Munggur, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul.
 - b) Semua siswa kelas 3 MI Muhammadiyah Munggur, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode pengamatan atau observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. (Drs. Cholid Narbuko, 2009 : 70)

Jenis metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipant (*Partisipant Observation*), dengan pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang dialami atau dapat dikatakan si pengamat ikut serta sebagai pemain.

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai letak geografis sekolah, keadaan fisik gedung sekolah dan lingkungannya, sarana dan prasarana yang dimiliki, serta bagaimana proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan

b. Metode Wawancara (interview)

Wawancara sering disebut interview yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Lexy. J. Moleong, 2011: 186)

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah berdiri dan berkembangnya MI Muhammadiyah Munggur, Semanu, Gunungkidul, serta untuk memperoleh data yang berkenaan dengan proses pembelajaran fiqih hubungannya dengan penggunaan metode demonstrasi (praktik langsung).

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2006:231)

Jadi metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan yang dapat dijadikan sebagai bukti. Metode dokumentasi di dalam penelitian ini dipergunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumenter, seperti struktur organisasi, visi misi, jumlah siswa, jumlah guru, sarana pendidikan yang dimiliki dan lain-lain.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah metode pembahasan suatu masalah yang bertolak dari pengumpulan data atau fakta-fakta suatu masalah, kemudian fakta-fakta yang ada itu diambil konklusi untuk dijadikan standar. Metode induktif juga bisa diartikan yaitu berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum dan luas. (Sutrisno Hadi, 1986 : 42)

Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Lexy. J. Moleong, 2011 : 330). Triangulasi yang akan digunakan yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Lexy. J. Moleong, 2011 : 330). Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan membandingkan data antara hasil

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam pembahasan skripsi ini, sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi, dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Bab I : merupakan pendahuluan yang menjadi landasan berfikir dalam melakukan penelitian. Di dalam bab I ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah dimana ada dua masalah besar yang hendak diteliti yaitu mengenai penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di kelas III MI Muhammadiyah Munggur, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul serta efektifitas dari penerapan metode demonstrasi tersebut, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang meliputi tinjauan pustaka dan landasan teori, metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Yang terakhir yang akan dibahas dalam bab ini adalah mengenai sistematika pembahasan skripsi.

Bab II : Bab II berisi mengenai gambaran secara umum dari objek yang diteliti, yang meliputi : letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya, visi misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III : laporan hasil penelitian yang berisi penyajian data, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan dibahas mengenai penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di kelas III MI Muhammadiyah Munggur, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul yang

meliputi alasan digunakannya metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di kelas III, materi fiqih kelas III yang didemonstrasikan, proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi dan terakhir adalah mengenai evaluasi pembelajaran.

Bab IV : merupakan penutup, membahas mengenai kesimpulan dan saran. Ada dua hal pokok dalam kesimpulan yang diambil yaitu tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di kelas III MI Muhammadiyah Munggur, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul dan juga efektifitas dari penerapan metode demonstrasi tersebut. Saran disini diberikan bagi pihak sekolah dalam hal ini adalah pihak MI Muhammadiyah Munggur dan juga bagi pihak pendidik dan calon pendidik.

Pada bagian akhir penulisan skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang dianggap perlu sehubungan dengan kelengkapan dalam penulisan skripsi ini dan daftar riwayat hidup